

Siaran Pers

Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia MANIFESTO VIII: TRANSPOSISI

Galeri Nasional Indonesia, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kembali menggelar Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia MANIFESTO. Pameran ini diinisiasi dan digelar oleh Galeri Nasional Indonesia secara konsisten setiap dua tahun sekali. MANIFESTO kali ini hadir sebagai gelaran ke-8 dengan mengangkat tajuk TRANSPOSISI.

Pameran MANIFESTO diselenggarakan pertama kali pada tahun 2008 dalam rangka menyambut peringatan 100 tahun Hari Kebangkitan Nasional. Berlanjut MANIFESTO kedua "Percakapan Masa" (2010), MANIFESTO #3 "ORDE dan KONFLIK" (2012), MANIFESTO No.4 "Keseharian" (2014), MANIFESTO V "ARUS" (2016), MANIFESTO 6.0 "MULTIPOLAR: Seni Rupa Setelah 20 Tahun Reformasi" (2018), MANIFESTO VII "PANDEMI", dan sekarang MANIFESTO VIII "TRANSPOSISI". Tujuan dari MANIFESTO sendiri adalah untuk memetakan perkembangan seni rupa di Indonesia, yang kemudian diwujudkan sebagai manifesto atau pernyataan sikap dalam ekspresi seni rupa. Penyelenggaraan MANIFESTO tahun ini berbeda dengan penyelenggaraan sebelumnya, khususnya terkait dengan lokasi pameran yang kali ini bertempat di Galeri Nasional Indonesia (GNI) dan gedung bersejarah STOVIA (kini disebut Museum Kebangkitan Nasional), Jakarta. Relasi kedua lokasi itu menyegarkan kembali gagasan awal penyelenggaraan Pameran MANIFESTO kali pertama (2008) sebagai peringatan momen satu abad gerakan Kebangkitan Nasional Indonesia (sejak 1908).

Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia MANIFESTO VIII "TRANSPOSISI" dikuratori oleh Rizki A. Zaelani, Suwarno Wisetroto, Citra Smara Dewi, dan Teguh Margono. Diungkap Rizki, Pameran MANIFESTO terus menegaskan dua hal penting, bahwa perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia kini telah mengembangkan model apresiasi publik terhadap ekspresi karya-karya seni rupa yang dipresentasikan di ruang-ruang publik (termasuk gedung STOVIA yang kini dijadikan museum kesejarahan). Gagasan penciptaan karya-karya seni rupa kontemporer Indonesia pun, pada umumnya, tetap menjadi khas dan signifikan karena selalu menghubungkan dinamika kemajuan masyarakat kontemporer kini dengan landasan pembelaan sikap-sikap kebangsaan.

Sedangkan "TRANSPOSISI" sebagai tema kerja kurasi maupun judul pameran ini lebih dari sekadar undangan bagi para seniman untuk menentukan posisi dan peran kerja penciptaan seni mereka

yang baru (atau sekadar "reposisi"). Tema "TRANSPOSISI" terutama menganggap penting upaya pengetahuan dan kesadaran para seniman untuk terus memeriksa kamus gagasan serta tindakan penciptaan seni yang sebelumnya telah dikerjakan masing-masing seniman untuk menciptakan lokasi peran seni yang terbaru. "Pendek kata, pameran ini memanfaatkan gagasan 'TRANSPOSISI' sebagai kemungkinan cara untuk terus menemukan atau menciptakan bentuk-bentuk yang hidup dari ekspresi perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia, kini dan masa kemudian," kata Rizki.

Menurut Suwarno, "Pameran MANIFESTO VIII 'TRANSPOSISI' memiliki arti penting bagi; pertama, jagad wacana dan praktik seni rupa di Indonesia karena menghadirkan seniman dan karya seni melalui proses kurasi yang tajam di bawah bingkai keindonesiaan, kebangsaan, serta keseharian; kedua, seniman berada dalam tantangan untuk mengelaborasi ide-ide kurasi yang terus bergerak seiring dengan isu-isu aktual dan kontekstual dalam karya seni visual; dan ketiga, publik seni maupun masyarakat luas dapat menyaksikan sekaligus mengonfirmasi perkembangan wacana dan praktik seni mutakhir."

"Berbagai dinamika, perubahan, peralihan, hingga 'turbulensi' dalam proses berkesenian para perupa menjadi pertarungan pada pameran MANIFESTO VIII kali ini. Sinergitas antara seni, sains, dan teknologi yang saling berkelindan dengan mengusung tema-tema masa lalu, masa kini, dan masa mendatang membawa imajinasi, persepsi, dan interpretasi publik tentang konsep kebangsaan melalui karya seni rupa kontemporer," kata Citra.

Pameran Manifesto VIII "TRANSPOSISI" menampilkan karya 108 perupa Indonesia (perorangan dan kelompok), masing-masing menyuguhkan 108 karya yang dipilih berdasarkan hasil seleksi kurasi karya-karya dari 613 calon peserta yang mengajukan melalui undangan terbuka (*open call*). Karya-karya tersebut berupa lukisan, grafis, *drawing*, mural, patung, instalasi, *found object*, kolase, kriya tekstil, fotografi, seni digital, *video art*, animasi, *video mapping*, dan *virtual reality*.

Karya-karya yang dipamerkan, menurut Rizki, menunjukkan jenis dan karakter medium ekspresi yang beraneka. Bentuk dan ukuran karya-karya bervariasi: ukuran maksimal dengan sifatnya yang ekspansif atau instalatif, atau ukuran minimal yang justru memilih karakter ekspresi yang lebih intim. "Ada tiga catatan penting dalam watak medium ekspresi: pertama, adanya kecenderungan intensifikasi pengolahan medium-medium ekspresi yang bersifat konvensional (dari gambar, lukisan, atau patung); kedua, adanya jenis eksplorasi dan perluasan karakter medium ekspresi dari gabungan berbagai material, objek, atau benda yang termanifestasikan sebagai kesatuan gagasan; dan ketiga, adanya penggabungan atau interaksi antara medium karya yang bersifat aktual dengan karya digital yang bersifat virtual," jelasnya.

Kepala Galeri Nasional Indonesia, Pustanto berharap, "Melalui Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia MANIFESTO VIII 'TRANSPOSISI', diharapkan para perupa memiliki kepekaan yang tajam untuk membuat seni rupa memiliki posisi dan peran krusial yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat dan mendorong kemajuan zaman." "Semoga karya-karya dalam pameran ini juga mampu menggugah para apresiator untuk turut mendukung perkembangan dan kemajuan seni rupa serta berkontribusi bagi masa depan Indonesia," tuturnya.

Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia MANIFESTO VIII "TRANSPOSISI" dapat dikunjungi publik mulai 27 Juli hingga 26 Agustus 2022. Pameran ini digelar di dua tempat: di Gedung A Galeri Nasional Indonesia, buka setiap hari (kecuali hari libur nasional), pukul 10.00-19.00 WIB, registrasi di situs web <https://gni.kemdikbud.go.id/kunjungi-kami>; dan di Museum Kebangkitan Nasional, buka hari Selasa-Minggu (kecuali hari libur nasional), pukul 08.00-16.00 WIB, registrasi di situs web <https://muskitnas.net/>. Selain digelar secara luring, publik juga akan bisa mengakses 360 pameran ini di situs web <https://gni.kemdikbud.go.id/>

Narahubung

Desy (081357189089)

Daniar (085722286866)

Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia
MANIFESTO VIII: TRANSPOSISI

<p>KURATOR Rizki A. Zaelani Suwarno Wisetrotomo Citra Smara Dewi Teguh Margono</p> <p>KONFERENSI & TUR PERS Selasa, 26 Juli 2022</p> <ul style="list-style-type: none">• 12.00-14.00 WIB Aula dan ruang pameran Museum Kebangkitan Nasional Jalan Dr. Abdurrahman Saleh No. 26 Jakarta• 14.30-15.30 WIB Gedung A Galeri Nasional Indonesia Jl. Medan Merdeka Timur No. 14 Jakarta <i>*Press tour akan dihadiri kurator dan beberapa perupa peserta pameran</i> <p>PEMBUKAAN Selasa, 26 Juli 2022 16.00 WIB Plaza dan Gedung A Galeri Nasional Indonesia <i>*Khusus undangan</i></p> <p>PAMERAN 27 Juli-26 Agustus 2022</p> <ul style="list-style-type: none">• Gedung A Galeri Nasional Indonesia Pukul 10.00-19.00 WIB buka setiap hari (kecuali hari libur nasional) Registrasi https://gni.kemdikbud.go.id/kunjungi-kami• Museum Kebangkitan Nasional Pukul 08.00-16.00 WIB buka hari Selasa-Minggu (kecuali hari libur nasional) Registrasi https://muskitnas.net/ <p>360 PAMERAN DARING https://gni.kemdikbud.go.id/</p>	<p>PROGRAM PUBLIK</p> <ul style="list-style-type: none">• 23 Juli 2022 Workshop “Lukiskan Ekspresimu dengan Tangan dan Kaki” 09.30-selesai di Galeri Nasional Indonesia <i>*untuk anak usia 4-8 tahun</i>• 6 Agustus 2022 Tur Galeri & Seniman Wicara 14.00-selesai di Galeri Nasional Indonesia & Museum Kebangkitan Nasional• 11 Agustus 2022 Diskusi Seni Rupa 12.30-selesai Galeri Nasional Indonesia• 20 Agustus 2022 Tur Galeri & Seniman Wicara 14.00-selesai di Galeri Nasional Indonesia & Museum Kebangkitan Nasional• 23 Agustus 2022 Workshop Menjadi Apresiator Seni Terhebat 09.30-selesai di Galeri Nasional Indonesia <p>KARYA 108 karya terpilih hasil seleksi kurasi (lukisan, grafis, <i>drawing</i>, mural, patung, instalasi, <i>found object</i>, kolase, kriya tekstil, fotografi, seni digital, video <i>art</i>, animasi, video <i>mapping</i>, dan <i>virtual reality</i>)</p> <p>PESERTA 108 perupa Indonesia (perorangan dan kelompok)</p>
--	--

PERUPA PESER2TA
Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia
MANIFESTO VIII: TRANSPOSISI

1.	Abdurrohman Wahid	26.	Diwarupa iNyoman	51.	Lanö art project (Kemalezedine, Valasara, Upadana)
2.	Achmad Krisgatha	27.	Egga Jaya	52.	Lenny Ratnasari Weichert
3.	Ade Dhinus	28.	Eldwin Pradipta	53.	Linda Nursanti
4.	Ade Kurniawan	29.	Evi Pangestu	54.	Lutfi Yanuar
5.	Agung Fitriana	30.	Ferendas	55.	M. Aidi Yupri
6.	Agus Ramantha	31.	Friski Jayantoro	56.	Maharani Mancanagara
7.	Aim Pranamantara	32.	Gabriel Aries Setiadi	57.	Meita Meilita
8.	Ajar Ardianto	33.	Geugeut Pangestu Sukandawina	58.	Michael Binuko Sri Herawan
9.	Aji Saka	34.	Gurat Art Project	59.	Muchamad Ivan
10.	Alfis Noor	35.	I Gede Jaya Putra	60.	Muhammad Fajar Astrianto
11.	Alif Edi Irmawan	36.	I Ketut Putrayasa	61.	Muhammad Ryan Nur Hidayatullah
12.	Ananda Nur Syamsi	37.	I Komang Cahyanta	62.	Muksin Md
13.	Anang Saptoto	38.	I Wayan Gede Suanda (Sayur)	63.	N. Rinaldy
14.	Andis Rivai Pasaribu	39.	I Wayan Sujana Suklu	64.	Nadya Ajeng Ayu Setiyawan
15.	Ar. Soedarto	40.	Ida Bagus Candra Yana	65.	Nandang Gumelar Wahyudi (Nandanggawe)
16.	Argus FS	41.	Iendlovebadillust	66.	Nasirun
17.	Ari Wuryanto	42.	Imam Sucahyo	67.	Naufal Imaduddin
18.	Arwin Hidayat	43.	Iwan Sri Hartoko	68.	Ni Luh Gede Widiyani
19.	Ary Okta	44.	Izal Batubara	69.	Nita Azhar
20.	Arya Sudrajat	45.	Jantan Putra Bangsa	70.	Nurrachmat Widyasena
21.	Asep Saepuloh	46.	Julianus/Yulianus Yaps	71.	Oco Santoso
22.	Azis Muchalik (ichal key)	47.	KaNA Fuddy Prakoso	72.	Prabu Perdana
23.	Bambang Pramudiyanto	48.	Karina Roosvita Indirasari, Leia Rossa Amidala, & Ahsoka Padmerosa Shaak-Ti	73.	Prewangan Studio
24.	Dea Widya & Kelvin Djuniadi	49.	Kartika Oktorina (Kae)	74.	R. Bonar "kinky twenty" Diat Senan Putro
25.	Dedy Suherdi	50.	Laila Tifah	75.	Rakhmi Fitriani

76.	Rangga Purbaya, Sirin Farid Stevy, Debby Gea, & Kurniawan Pujiyanto	88.	Shaveera Putri Jinan	100.	Wachyu Putra Pembayun
77.	Razan Wirjosandjojo	89.	Subandi Giyanto	101.	Wanda Listiani
78.	Restu Taufik Akbar	90.	Sujyanto	102.	Wibi Wardhani
79.	Ridwansyah Koeswara	91.	Suvi Wahyudianto	103.	Wildan Febry Akbar
80.	Ristiyanto Cahyo Wibowo	92.	Syahrizal Pahlevi	104.	Willy Himawan
81.	Rizal Misilu	93.	Syam Terrajana	105.	Windi Apriani
82.	Rizka Azizah Hayati	94.	Tato Kastareja	106.	Yayat Lesmana
83.	Rizky Dwi Eka Putra	95.	Teja Astawa	107.	Yulian Ardhi
84.	Robertus Joko Sulistyio	96.	Tiarma Dame Ruth Sirait	108.	Zaldy Armansyah
85.	Sandi Jaya Saputra	97.	Tjutju Widjaja		
86.	Sapto Sugiyo	98.	Tri Pamuji Wikanto		
87.	Sasya Tranggono	99.	Utami Dewi Godjali		